

ABSTRAK

Setiap orang pasti membutuhkan doa, dan setiap orang yang berdoa selalu menginginkan doanya diterima, padahal doa yang diterima itu adakalanya karena waktunya tepat yang disebut dengan waktu-waktu *ijabat al-du`a`* yang diantaranya telah dijelaskan oleh hadis-hadis dalam *al-Kutub al-Tis`ah* yaitu hadis-hadis *ijabat al-du`a`* pada waktu sujud (tiga hadis), pada waktu antara *adha`n* dan *iqamah* (empat hadis), pada waktu *thuluth al-layl al-akhir* (sembilan hadis) dan pada waktu hari Jum`at (sembilan hadis).

Untuk mengetahui kualitas *sanad*, *matn* dan keujjahan hadis-hadis tersebut dilakukan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kritik *sanad* dan *matn* hadis. Dari penelitian tersebut dihasilkan sebagai berikut : **Pertama**, semua hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu Sujud yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud dan Ahmad Ibn Hanbal mempunyai *sanad* dan *matn shahih* sehingga semua hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu Sujud tersebut berkualitas *Shahih Maqbul*, dapat dijadikan hujjah (*Muhtajj bih*) dan diamalkan (*Ma`mul bih*). **Kedua**, semua hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu antara *Adha`n* dan *Iqamah* yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan al-Tirmidhi mempunyai *sanad dh`if* dan *matn shahih* akan tetapi karena dikuatkan oleh hadis-hadis lain yang diriwayatkan oleh al-Nasa'i dan Ahmad Ibn Hanbal yang mempunyai *sanad* dan *matn shahih* sebagai *mutabi`-nya*, maka hadis tersebut naik menjadi *Hasan li Ghayrihi* sehingga semua hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu antara *Adha`n* dan *Iqamah* tersebut berkualitas *Shahih Maqbul*, dapat dijadikan hujjah (*Muhtajj bih*) dan diamalkan (*Ma`mul bih*). **Ketiga**, hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu *Thuluth al-Layl al-Akhir* yang diriwayatkan oleh al-Tirmidhi mempunyai *sanad dh`if* dan *matn shahih* akan tetapi karena dikuatkan oleh hadis-hadis lain yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibn Majah, Malik, Ahmad Ibn Hanbal dan al-Darimi yang mempunyai *sanad* dan *matn shahih* sebagai *mutabi`-nya*, maka hadis tersebut naik menjadi *Hasan li Ghayrihi* sehingga semua hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu *Thuluth al-Layl al-Akhir* tersebut berkualitas *Shahih Maqbul*, dapat dijadikan hujjah (*Muhtajj bih*) dan diamalkan (*Ma`mul bih*). **Keempat**, semua hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu hari Jum`at yang diriwayatkan oleh al-Tirmidhi, Ibn Majah dan al-Darimi mempunyai *sanad dh`if* dan *matn shahih* akan tetapi karena dikuatkan oleh hadis-hadis lain yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, al-Nasa'i, Malik dan Ahmad Ibn Hanbal yang mempunyai *sanad* dan *matn shahih* sebagai *mutabi`* atau *shahid*-nya, maka hadis-hadis tersebut naik menjadi *Hasan li Ghayrihi* sehingga semua hadis *Ijabat al-Du`a`* pada waktu hari Jum`at tersebut berkualitas *Shahih Maqbul*, dapat dijadikan hujjah (*Muhtajj bih*) dan diamalkan (*Ma`mul bih*).